

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
KENAKALAN SISWA DI SMP NEGERI 22 BULUKUMBA
KEC. KAJANG KAB. BULUKUMBA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

**HAERIAH NUR
10519199413**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H- 2017 M**

ABSTRAK

HAERIAH NUR, 105 191 994 13 “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SMP Negeri 22 Bulukumba kec. Kajang Kab. Bulukumba*” (dibimbing oleh Hj. Nurhaeni DS dan Ahmad Abdullah).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk kenakalan siswa yang dapat merugikan dirinya dan sekolah. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa di SMP Negeri 22 Bulukumba kec. Kajang Kab. Bulukumba, dan bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 22 Bulukumba kec. Kajang Kab. Bulukumba.

Jenis penelitian adalah *Field research* (Penelitian lapangan), dengan pendekatan kualitatif dengan mengeksplorasi data lapangan dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 22 Bulukumba Kab. Bulukumba. Untuk mengetahui data, peneliti menggunakan instrumen yaitu Observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP Negeri 22 Bulukumba yaitu penyalahgunaan HP ketika jam pelajaran berlangsung, siswa tidak mengikuti jama'ah sholat dzuhur, membolos, berkelahi, berperilaku dan berkata tidak sopan.

Faktor yang menyebabkan kenakalan siswa yaitu dirinya sendiri, pondasi Agama yang belum kokoh, lingkungan keluarga kurang mendapatkan kasih sayang/perhatian, lemahnya keadaan ekonomi orang tua, lingkungan sekolah, pertambahan umur masuk ke fase dewasa, lingkungan masyarakat, kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran Agama yang konsekuen.

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa SMP Negeri 22 Bulukumba Kec. Kajang Kab. Bulukumba yaitu dengan melakukan metode keteladanan, pendekatan personal, pemberian nasehat. metode pembiasaan yang baik dan menjadikan peserta didik sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia. melalui kebiasaan yang baik dan positif ini dapat menjadikan siswa memperoleh kebaikan dan terbentuknya kepribadian yang mulia. Tetapi kebiasaan bergaul dengan teman yang tidak baik dapat menjadikan siswa terjerumus kedalam perbuatan yang melanggar nilai-nilai moral yang belaku.

Kata Kunci: *Strategi, kenakalan siswa,*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, itulah kata yang sepantasnya penulis ucapkan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt atas inayah, taufik dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Banyak kendala dan hambatan yang dilalui oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini, akan tetapi dengan segala usaha yang penulis lakukan sehingga semuanya itu dapat teratasi shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai Nabi pembawa risalah, petunjuk dan menjadi suri tauladan di permukaan bumi ini.

Keberadaan proposal ini tidak terlepas dari keterlibatan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu peneliti. Dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua Bapak Kamaruddin dan Ibu Hj. Syamsiah, serta saudara-saudaraku tercinta, yang dengan kelembutan dan kesabaran hati telah memberikan perhatian, kasih sayang dan motivasi baik spiritual maupun material yang senantiasa mengiringi langkahku.

2. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar DR.H.Abd.Rahman Rahim, SE.,MM dan para wakil Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dekan fakultas Agama Islam Drs.Mawardi Pewangi M.Pd.I beserta seluruh wakil Dekan.
4. Dra.Amirah Mawardi,S.Ag dan Nurhidayah Muchtar S.Pd.I,M.Pd.I selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd dan Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I yang telah membimbing penulis dengan mencurahkan segala waktu dan pikirannya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para Dosen serta Pegawai dalam lingkup Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan
7. Teman seperjuanganku anak PAI khususnya kelas G dan sahabat terbaikku Nasriah juga kepada teman terindah M.Isran yang selalu memberi semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini, masih ada kekurangan dan kesalahan baik dari segi penulisan, ejaan, bahan rujukan serta lainnya. Untuk itu saran dan kritikan dari berbagai pihak penulis sangat harapkan demi perbaikan-perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis sendiri serta dapat memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan bagi semua pihak yang membaca. Amin.

Makassar, 27 Juli 2017

HAERIAH NUR

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat/Kegunaan Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Strategi Guru PAI	6
1. Pengertian Strategi.....	6
2. Guru Pendidikan Agama Islam	7
3. Pendidikan Agama Islam.....	17
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam	19
B. Mengatasi Kenakalan Siswa	20
1. Pengertian Kenakalan Siswa.....	20
2. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Siswa	21
3. Bentuk-bentuk kenakalan Peserta Didik	22

4. Cara Mengatasi Kenakalan Siswa	23
---	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi dan Objek Penelitian	25
C. Fokus penelitian	26
D. Deskriptif Fokus Penelitian	26
E. Sumber Data	27
F. Instrumen Penelitian	28
G. Teknik Pengumpulan Data	29
H. Teknik Analisis Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum tentang SMP Negeri 22 Bulukumba	32
B. Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP Negeri 22 Bulukumba	37
C. Faktor-faktor yang Menyebabkan Terjadinya Kenakalan Siswa di SMP Negeri 22 Bulukumba	40
D. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 22 Bulukumba	43

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	51
B. Saran – Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Keadaan Guru	
Tabel 2. Keadaan Siswa	
Tabel 3. Keadaan Sarana dan Prasarana	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional yang dilaksanakan di Indonesia merupakan upaya pemerintah untuk membentuk masyarakat Indonesia yang berkualitas tinggi jasmani maupun rohani. Dalam hal ini diharapkan agar masyarakat Indonesia memiliki pengetahuan yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur yang diimbangi dengan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berbicara masalah pendidikan berarti menyangkut kehidupan masa depan suatu bangsa karena kualitas suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan Agama Islam menempati posisi yang sangat strategis dalam pembangunan karakter bangsa. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas selain aspek-aspek lainnya.

Perwujudan masyarakat berkualitas merupakan tanggung jawab pendidikan. Terutama dalam mengantar para peserta didik menuju perubahan-perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dengan pendidikan diharapkan akan terbentuk generasi muda yang kreatif, inovatif, mempunyai pengetahuan dan berbudi pekerti yang luhur sehingga

mereka mampu untuk berkompetisi dalam kehidupan globalisasi seperti sekarang ini sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Pendidikan Agama Islam dapat menjadi sarana pendidikan keimanan, ketakwaan yang tercermin dalam ketaatan beribadah dan tingkah laku atau akhlak karimah dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sikap dan tingkah laku siswa dalam Pendidikan Agama Islam termasuk materi akhlak. Masalah pembinaan sikap dan tingkah laku anak, sangat di usahakan sedini mungkin karena pada usia tersebut merupakan usia yang sangat baik untuk mendidik dan membentuk sikap, moral serta pribadi anak. Membentuk sikap dan kepribadian siswa, baik oleh orang tua di rumah maupun oleh guru di sekolah khususnya dalam pembinaan di sekolah guru bisa melakukannya dengan menerapkan disiplin pribadi, artinya menerapkan di dalam pribadi mereka sikap-sikap yang baik dan normatif. Di samping itu juga yang paling dominan dalam pembinaan moral, pembentukan sikap dan tingkah laku adalah melalui bidang studi.

Secara teoritis bidang studi agama sangat efektif untuk itu, karena materi yang diajarkan dalam bidang studi ini cukup mengarah kepada pembinaan moral. Pembentukan kepribadian serta pembinaan moral siswa di SMP Negeri 22 Bulukumba bukanlah merupakan tugas guru secara mutlak, akan tetapi ini merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua. Namun peranan guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam sangat

berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan kepribadian, serta pembentukan moral siswa karena guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik yang berada di lingkungan sekolah fungsinya sebagai pembawa amanat orang tua dalam mendidik anak mereka.

Sekolah merupakan wadah bagi anak untuk belajar memperoleh pengetahuan dan pengembangan berbagai kemampuan. Oleh karena itu pengajaran dan bimbingan di sekolah adalah usaha yang bersifat sadar, dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku siswa. Perubahan moral dapat terjadi melalui proses bimbingan guru dan lingkungan sekitarnya.

Usaha pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga Pendidikan Agama diharapkan jangan sampai dengan adanya Pendidikan Agama justru menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia, dan memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional. Karena tujuan dari Pendidikan Agama Islam selain membentuk pribadi muslim yang baik juga terbentuknya kerukunan umat beragama. Sebagaimana landasan pandangan seorang muslim disebutkan dalam Al-Qur'an surah shad ayat 29 yang berbunyi;

كَتَبْنَا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran”.¹

Kenakalan siswa di SMP Negeri 22 Bulukumba sebagai bentuk pengalihan perhatian, selain itu juga dapat menghilangkan konflik batin sehingga menimbulkan kurang disiplin terhadap peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah, di mana siswa sering mengalami perilaku menyimpang dikarenakan proses sosialisasi yang lambat baik dalam keluarga maupun teman sepergaulannya. Dengan demikian, siswa tersebut akan cenderung meniru dan melakukan apa yang ada di lingkungannya seperti kurang hormat kepada guru dan karyawan di mana siswa sering acuh tak acuh terhadap keberadaan gurudan karyawan di sekolah , berkelahi, membolos, mencuri, berpakaian tidak rapi, membawa benda tajam, bahkan merokok di sekolah pada jam istirahat. Sehingga aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut tidak lagi dipatuhi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP Negeri 22 Bulukumba?

¹Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2007), h.323.

2. Faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa?
3. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 22 Bulukumba kab. Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk kenakalan siswa yang dapat merugikan dirinya dan sekolah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa disekolah
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan mengambil kebijakan dalam mengantisipasi adanya kenakalan siswa.
2. Sebagai bentuk pengembangan dan memperluas cakrawala berpikir ilmiah bagi penulis dalam penelitian untuk menyusun karya ilmiah dalam bentuk skripsi.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi buat peneliti selanjutnya yang ingin dan bermaksud mengadakan penelitian yang sesuai dengan judul skripsi penelitian ini untuk dijadikan sebagai bahan perbandingan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Guru Pai

1. Pengertian Strategi

Secara Umum Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi (pengajaran). Dalam strategi terdapat metode belajar mengajar, yaitu cara atau jalan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam mencapai tujuan, terbuka kemungkinan memilih berbagai metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa dan kemampuan guru yang bersangkutan.

Dalam strategi belajar mengajar juga terkandung teknik mengajar yaitu pemakaian alat-alat bantu mengajar dan atau cara-cara menggunakan metode mengajar yang relevan dengan tujuan agar dapat mendorong/memotivasi siswa belajar yang optimal.²

Strategi pembelajaran menurut Kemp menyatakan bahwa Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang

² Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester SKS*(Jakarta: Bumi Aksara, 1991),h.90.

harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Strategi Pembelajaran menurut Dick and Carey menyatakan bahwa Strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.³

Dari penjelasan di atas maka dapat ditentukan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan. Sedangkan bagaimana menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penguasaan teknik itu seperti guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru satu dengan guru yang lain.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru

Menurut undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen:” Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009),h.125.

menengah”. Dalam undang-undang NO. 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa: “ Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.⁴

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.⁵

Agama islam mengajarkan bahwa setiap umat islam wajib mendakwakan, menyampaikan dan memberikan pendidikan agama

⁴ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013),h.52-53

⁵ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011),h. 125.

islam kepada yang lain sebagaimana difahami dari firman Allah dalam Surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّلْهُم بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁶

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa siapapun dapat menjadi pendidik agama Islam atau disebut guru agama asalkan dia memiliki kemampuan, pengetahuan serta mampu mengimplikasikan nilai yang relevan dengan pengetahuan itu yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia berbagi pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.

⁶Departemen Agama RI, *op.cit.*,h.125..

Definisi guru dalam pendidikan islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik. Tanggung jawab itu di sebabkan sekurang-kurangnya oleh dua hal pertama karena kodrat, yaitu karena orang tua di takdirkan menjadi orang tua anaknya, dan arena itu ia ditakdirkan pula bertanggung jawab mendidik anaknya; kedua karena kepentingan orang tua, yaitu orang tua yang berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, sukses anaknya adalah sukses orang tua juga. Tanggung jawab pertama dan utama terletak pada orang tua berdasarkan firman Allah dalam al-Quran surah Al-Tahrim ayat 6:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا
يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang

diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.⁷

Yang diperintahkan dalam ayat itu adalah orang tua anak tersebut, yaitu ayah dan ibu; “anggota keluarga” dalam ayat ini adalah terutama anak-anaknya. Dimana tugas pendidik dalam pandangan Islam secara umum adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi psikomotor, kognitif, maupun potensi efektif. Potensi itu harus dikembangkan secara seimbang sampai ketinggian setinggi mungkin menurut ajaran Islam. Karena orang tua adalah pendidik pertama dan utama, maka inilah tugas orang tua tersebut.⁸

Menurut Zuhairini dkk, ” guru agama adalah orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggung jawab kepada Allah SWT”.⁹

Berdasarkan dari rumusan pengertian guru diatas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang anggota masyarakat yang kompeten (cukup mampu dan memiliki wewenang) dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan

⁷Departemen Agama RI, *op.cit.*,h.447.

⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan Islam*(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), h.119-120.

⁹ Zuhairini dkk, *Metode Khusus Guru Agama*, (Jakarta: Usaha Nasional, 2004), h.54.

pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi, peran, dan tanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing, melatih siswa agar kelak mereka menjadi manusia yang memiliki keimanan dan ketakwaan sebagai manifestasi ketundukan dan penyerahan diri kepada Allah SWT. Agar memperoleh kebahagiaan dunia maupun akhirat.

b. Peranan Guru

Guru memiliki peran yang sangat strategis sebab keberadaannya sangat berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan. Guru merupakan pribadi yang harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik melalui proses pembelajaran di ruang kelas.¹⁰

Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan, serta bidang kemasyarakatan.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih peserta sehingga berbagai potensi yang dimilikinya mampu berkembang.¹¹

¹⁰Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.79.

¹¹ Ibid, h. 81

Begitu banyak peranan guru sebagai seorang pendidik dalam kerangka peningkatan kualitas pendidikan yang tentunya sangat ditentukan oleh kualitas guru itu sendiri."Terselenggaranya pendidikan yang bermutu, sangat ditentukan oleh guru-guru yang bermutu pula, yaitu guru yang dapat menyelenggarakan tugas-tugas secara memadai".¹²

Berikut adalah peranan guru dalam nuansa pendidikan yang ideal, sebagai berikut:

1) Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan teladan, panutan dan tokoh yang akan diidentifikasi oleh peserta didik. Kedudukan sebagai pendidik menuntut guru untuk membekali diri dengan pribadi yang berkualitas berupa tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian dan kedisiplinan.

2) Guru Sebagai Pengajar

Peran guru sebagai pengajar, seiring dengan kemajuan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih menuntut guru lebih berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran yang menuntut guru merancang kegiatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik melakukan

¹²Denda Surono Prawiroatmojo, *Hasil Penelitian Pembinaan Kompetensi Mengajar*, (Jakarta: Lembaga Penelitian IKIP Jakarta, 1987)

kegiatan pembelajaran dan memperoleh pengalaman belajarnya sendiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia tanpa menjadikan guru sebagai sumber belajar yang utama.

3) Guru Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik yang meliputi aspek kognitif, efektif maupun psikomotorik serta pemberian kecakapan hidup kepada siswa baik akademik, vocational, social maupun spiritual.

4) Guru Sebagai Penasehat.

Peran guru sebagai penasehat tidak hanya terbatas terhadap siswa tetapi juga terhadap orangtua. Dalam menjalankan perannya sebagai penasehat guru harus dapat memberikan konseling sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa baik intensitas maupun masalah-masalah yang dihadapi.

5) Guru Sebagai Organisator

Guru sebagai organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, membuat dan melaksanakan program pembelajaran, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan

sehingga mencapai efektifitas dan efesien dalam belajar pada diri anak didik.

6) Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.

7) Guru Sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan memudahkan kegiatan belajar anak didik.

Menurut Zakiah Daradjat menyatakan bahwa:

“Kegairahan dan kesediaan untuk belajar, membangkitkan minat murid, menumbuhkan sikap dan bakat yang baik, mengatur proses belajar mengajar, berpindahnya pengaruh belajar dan pelaksanaannya dalam kehidupan nyata. Hubungan manusiawi dalam proses belajar mengajar”.¹³

Guru juga merupakan pendorong dan pembimbing bagi kegiatan usaha manusia. Di dalam islam banyak kita jumpai khususnya di dalam Al-qur'an Surat Al-Mujadalah (58) ayat 11, yang berbunyi :

¹³ Zakiah Daradjat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 24.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٤﴾

Terjemahnya:

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".¹⁴

Di dalam ayat tersebut menjelaskan Allah SWT akan mengangkat beberapa derajat bagi orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan. Dengan ini akan menjadi pendorong atau motivasi tersendiri bagi manusia untuk beriman dan berlomba-lomba menuntut ilmu pengetahuan atau belajar.

Selain itu, peranan guru Pendidikan Agama Islam menurut

Slameto berpusat pada:

- a. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.

¹⁴Departemen Agama RI, *op.cit.*,h.434.

- c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.¹⁵

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peranan guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya terbatas dalam proses pembelajaran secara edukatif saja, tetapi juga mampu berperan dalam menanamkan kepribadian dan akhlak serta nilai-nilai Islam yang baik pada siswa yang kelak dapat berguna bagi proses kedewasaan siswa di dunia maupun akhirat.

3. Pendidikan Agama Islam

Dalam arti sederhana pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹⁶ Jadi pengertian pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan

¹⁵Skripsi Ernita Sari, *Penerapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mererapkan Pendekatan Enquiry Learning pada bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Ittihad disamakan Makassar*, 2014, h.14.

¹⁶Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), h, 1.

peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Azizy Mengemukakan bahwa:

“Esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal, (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak islam; (b) mendidik siswa siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam- subjek berupa pengetahuan tentang ajara Islam”.

Menurut Zakiyah Darajat:

“Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati Tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup”.¹⁷

Dari pengertian pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian pendidikan Agama Islam itu merupakan suatu usaha sadar atau terencana untuk membentuk suatu kepribadian pendidikan untuk mengenal, memahami dan menghayati serta bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam

¹⁷ Abdul Majid dkk, *Pendidikan Agama Islam*(PT Remaja Rosdakarya,2006), h. 130.

agar dapat membentuk suatu kepribadian muslim, sehingga ajaran cara berpikir, merasa dan bersikap sesuai dengan ajaran Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat.

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 21:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اَعْبُدُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ وَالَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُوْنَ

Terjemahnya:

“Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa”.¹⁸

Oleh karena itu pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas

¹⁸Departemen Agama RI, *op.cit.*,h.4.

sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan diakhirat kelak.¹⁹

B. Mengatasi Kenakalan Siswa

1. Pengertian Kenakalan Siswa

Sebelum membicarakan kenakalan siswa lebih lanjut, sebaiknya kita bicarakan dahulu pengertian remaja dan sifat-sifat remaja menurut beberapa pakar adalah:

Kenakalan remaja ialah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan anti social yang melanggar norma-norma social, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.

Menurut Hurlock mengemukakan bahwa:

“kenakalan anak dan remaja bersumber dari moral yang sudah berbahaya atau beresiko(morsl hazard). Menurutnya, kerusakan moral katanya bersumber dari: (1) keluarga yang sibuk, keluarga retak, dan keluarga retak, dan keluarga dengan single parent dimana anak hanya di asuh oleh ibu; (2) menurunnya kewibawaan sekolah dalam mengawasi anak”.²⁰

Menurut Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa:

“masa remaja adalah suatu masa dari umur manusia yang paling banyak mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menuju

¹⁹ Ibid, 130-135

²⁰Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*: (Bandung: Alfabeta,2014),h.89.

masa dewasa dan berlangsung antara umur 15 tahun dan 21 tahun”.

Menurut PAF Lamintung:

“kenakalan adalah perbuatan dengan maksud untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau perbuatan yang orang lain merasa tidak senang. Bukanlah merupakan kenakalan apabila perbuatan itu merupakan suatu cara yang pantas untuk mencapai suatu tujuan yang pantas”.²¹

Dari pengertian pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa kenakalan ditujukan kepada remaja yang berhubungan dengan tingkah lakunya di dalam masyarakat dimana ia berada manakala tindakan seorang remaja tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat sekitarnya, itulah yang dikatakan nakal. Jadi nakal adalah pendapat umum dalam masyarakat menurut pandangan masing-masing.

2. Faktor-faktor penyebab kenakalan siswa

Adapun sebab-sebab kenakalan remaja dapat diuraikan sebagai berikut: *pertama*, dirinya sendiri, kelainan sejak lahir (keturunan fisik maupun psikis), lemahnya kemampuan pengawasan diri, pondasi agama yang belum kokoh; *kedua*, lingkungan keluarga; kurangnya mendapatkan kasih sayang/perhatian, lemahnya keadaan ekonomi orang tua, kehidupan keluarga tidak harmonis; *ketiga*, lingkungan sekolah

²¹ Rahman Getteng, *Pendidikan Islam dalam pembangunan* (Ujung Pandang: Yayasan Al-Ahkam, 1977), h.50.

karena banyak hal baru dijumpai dari kehidupan sebelumnya dengan penambahan umur masuk ke fase dewasa; *keempat*, lingkungan masyarakat; karena dalam kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama yang konsekwen keadaan masyarakat yang gaptak dan informasi.²²

Sedangkan menurut pendapat lain mengatakan faktor penyebab terbentuknya sebuah sikap adalah remaja berada dalam masa transisi dan sedang mencari identitas sehingga tidak dapat terlepas dari persoalan-persoalan yang mengiringi masa pertumbuhan itu. Dalam masa transisi tersebut tidak sedikit remaja yang mengalami kegoncangan batin yang menggelisahkan dirinya, baik karena faktor endogen (internal), pengaruh yang berasal dari individu itu sendiri, maupun karena faktor eksogen (ekstern), yaitu pengaruh lingkungan. Masing-masing faktor mempengaruhi dan ikut menentukan ciri individual seseorang sebagai seorang pribadi.

3. Bentuk-Bentuk Kenakalan Peserta Didik

Kenakalan peserta didik terjadi karena memang pada masa itu mereka sedang berada dalam masa transisi. Dalam kenakalan peserta didik peneliti memilah dua bagian yaitu, kenakalan di lingkungan sekolah (terlambat sekolah, membolos, tidak memakai atribut sekolah, berpakaian tidak rapi atau tidak sopan, suka

²² Ibid, h. 58-59

mengganggu teman dan keluar jam pelajaran tanpa alasan) dan kenakalan di luar sekolah, (Ngedruks, ugal-ugalan dijalan, berkelahi, tindian, melawan orang tua, tindakan asusila dan lain-lain).

Kenakalan remaja (peserta didik) saat ini beragam bentuknya, hal ini karena di pengaruhi oleh dunia bebas yang sering mereka lihat secara langsung ataupun tidak langsung. Karena dalam diri remaja terdapat beberapa karakteristik umum yaitu kegelisahan, pertentangan, aktifitas berkelompok dan ingin mencoba segala sesuatu. Akibatnya remaja (peserta didik) banyak yang terjerumus dalam pergaulan bebas, mabuk-mabukan dan rusaknya moral karena kurang pengetahuan agama yang kuat dan perhatian dari orang tua.²³

4. Cara Mengatasi Kenakalan Siswa

Upaya preventif di sekolah terhadap timbulnya kenakalan remaja tidak kalah pentingnya dengan upaya di keluarga. Hal ini disebabkan karena sekolah merupakan tempat pendidikan yang kedua setelah keluarga. Jika proses belajar mengajar tidak berjalan dengan sebaik-baiknya akan timbul tingkah laku yang tidak wajar pada anak didik.

²³Bambang Mulyono, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja Dan Penanggulangannya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1984), h.22.

Untuk menjaga jangan sampai terjadi hal itu perlu upaya-upaya preventif sebagai berikut:

a. Guru Hendaknya Memahami Aspek-aspek Psikis Murid.

Untuk memahami aspek-aspek psikis murid, guru sebaiknya memiliki ilmu-ilmu tertentu antara lain: Psikologi perkembangan, bimbingan konseling, serta ilmu mengajar (didaktik-metodik). Dengan adanya ilmu-ilmu tersebut maka teknik pemahaman individu murid akan lebih objektif sehingga memudahkan guru memberikan bantuan kepada murid-muridnya.

b. Mengintensifkan Pelajaran Agama dan Mengadakan Tenaga Guru Agama yang Ahli dan Berwibawah Serta Mampu Bergaul Secara Harmonis dengan Guru-guru umum Lainnya. Jika guru agama bermutu dan memiliki keterampilan, maka pelajaran agama akan efektif dan efisien dalam rangka membantu tercapainya tujuan pendidikan. Disamping itu bantuan kepala sekolah dan guru umum lainnya sangat diperlukan untuk menyukseskan pelajaran agama di sekolah. Jika guru umum dan kepala sekolah kurang perhatian dan bahkan kurang senang pada pelajaran agama, maka pelajaran agama akan tetap menjadi anak tiri di sekolah itu. Jika hal itu terjadi akan sulit diharapkan pelajaran agama bersemi di dada murid-murid untuk membantu kearah perubahan tingkah laku yang positif.²⁴

²⁴ Ibid, h. 25

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Field research* (Penelitian lapangan), yakni penelitian dimana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan judul penelitian.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Deskriptif Kualitatif.

Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya menyatakan bahwa:

“Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.”²⁵

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang ingin digambarkan dalam penelitian ini yaitu tentang Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 22 Bulukumba.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 22 Bulukumba, dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah yang memiliki

²⁵Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.47.

siswa tergolong nakal, oleh karena itu strategi guru PAI sangat dibutuhkan dalam mengatasi kenakalan siswa. Dan objek penelitiannya adalah guru Agama, kepek dan siswa SMP Negeri 22 Bulukumba Kec. Kajang Kab. Bulukumba.

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Strategi guru pendidikan agama islam
2. Mengatasi kenakalan siswa

D. Deskriptif Fokus Penelitian

1. Strategi guru pendidikan agama islam secara bahasa dapat di artikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara. Sedangkan secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan. Jadi strategi guru Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efesien.
2. Kenakalan siswa adalah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan siswa yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma-norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam sekolah. Adapun jenis kenakalan siswa yaitu kenakalan merokok, membolos, dan berkelahi, kemudian

caramengatasi agar tindakan tersebut tidak terjadi guru harus mengetahui karakter dan latar belakang permasalahan siswa, serta memberikan dorongan dan motivasi sesuai minat siswa tersebut.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah suatu subjek dari mana data dapat diperoleh.²⁶ untuk mengetahui data sehubungan dengan masalah yang akan penulis teliti, maka sumber data yang memberikan informasi diantaranya:

1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung yang memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data utama yang ditentukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah SMP Negeri 22 Bulukumba
- b. Guru PAI: Peneliti menjadikan guru sebagai subjek penelitian karena guru juga merupakan pelaksana strategi dalam mengatasi kenakan seiswa dan memiliki peran penting.
- c. Siswa SMP Negeri 22 Bulukumba yang dijadikan subjek penelitian.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.225.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang di gunakan untuk mengukur fenomena alam yang di amati. Instrument merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang data secara objektif. Instrument mempunyai peranan yang sangat penting dalam penelitian, karena kualitas data yang diperoleh dan kualitas hasil penelitian, sangat dipengaruhi oleh kualitas instrument yang digunakan.

Instrument penelitian dapat diartikan sebagai alat bantu yang dipakai dalam penelitian yang disesuaikan dengan metode yang digunakan. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara sebagaimana yang dikatakan oleh Suharsimin Arikunto bahwa dalam pengumpulan data menggunakan beberapa instrument pengumpulan data yang terdiri dari:

1. Pedoman Observasi adalah mengadakan penelitian secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti. Pedoman observasi yang akan digunakan penelitian dalam hal ini adalah catatan observasi.

2. Pedoman wawancara yaitu: alat pengumpulan data yang dilakukan dengan Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Informan yang akan diwawancara dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
3. Catatan dokumentasi yaitu mengumpulkan data dokumen yang dapat dijadikan sebagai pelengkap data yang dibutuhkan pada SMP Negeri 22 Bulukumba.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diinginkan peneliti serta data-data yang faktual dan akurat, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Pedoman Observasi

Menurut Suharsimin Arikunto Observasi adalah suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung didalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, angket, rekaman gambar, rekaman suara.

- b. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

- c. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar data berbentuk dokumentasi.²⁷

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat di tafsirkan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu berupa wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan serta dokumen resmi dan sebagainya.²⁸

Dalam menganalisis data-data yang ada, penulis menggunakan metode deskriptif analisis yaitu suatu metode analisis data yang menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat

²⁷ Ibid, h.11

²⁸ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya. 1991), h.190.

sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.²⁹

Jadi, dalam menganalisis data, penulis hanya akan mendeskripsikan atau menggambarkan strategi guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 22 Bulukumba dengan sebenar-benarnya berdasarkan fakta-fakta yang ada.

²⁹ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta:Gajah Mada University Press,1996),h.73.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum tentang SMP Negeri 22 Bulukumba

1. Sekilas tentang SMP Negeri 22 Bulukumba

SMP Negeri 22 Bulukumba didirikan pada tahun 2006 sebagai respon masyarakat terhadap kebutuhan orang tua akan pendidikan tingkat menengah pertama di daerah Ganta kabupaten Bulukumba. Sekolah ini berdiri di atas lokasi seluas 9436 M². Lokasi SMP Negeri 22 Bulukumba berada di desa Bonto Biraeng Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

2. Adapun visi dan misi sekolah SMP Negeri 22 Bulukumba

adalah:

a. Visi:

“SMP Negeri 22 Bulukumba berprestasi dan berakhlak”

b. Misi:

- 1) Menertibkan administrasi
- 2) Meningkatkan potensi dan kecerdasan melalui proses belajar mengajar
- 3) Memotivasi dengan berbagai metode yang menghidupkan berbagai suasana belajar aktif

- 4) Mengembangkan budaya lokal
- 5) Menanamkan nilai kejujuran dan kedisiplinan
- 6) Mengaktifkan baca tulis Al-Qur'an melalui mulok
- 7) Pembinaan akhlak dalam kegiatan keagamaan
- 8) Mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler
- 9) Membina kerja sama dengan orang tua siswa, masyarakat dan dunia usaha

3. Keadaan Guru

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilakukannya. Oleh karena itu guru harus memikirkan dan menentukan strategi secara saksama dalam meningkatkan kesempatan belajar siswa dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Guru yang secara realitas melaksanakan tugas mengajar yang tentunya memiliki kecakapan untuk membina siswa dan mendidik secara profesional untuk membangun bangsa.

Untuk mengetahui jumlah tenaga pendidik yang ada di SMP Negeri 22 Bulukumba, penulis melakukan observasi lapangan (sekolah) dan berhasil mengumpulkan data mengenai tenaga pendidik di SMP Negeri 22 Bulukumba, yaitu:

- a. Jumlah Tenaga Pendidik (Guru) : PNS – 3 Orang
GTT – 13 Orang
- b. Jumlah Tenaga Kependidikan (TU) : PNS-1 Orang
: PTT-7 Orang

Tabel I

Keadaan Guru SMP Negeri 22 Bulukumba Kab.Bulukumba TA.2017/2018

NO	NAMA	STATUS KEPEGAWAIAN
1.	Andi Mei Firtiani, A.Md	Tenaga honorer sekolah
2.	Andi Muh Asri Machmud	Tenaga honorer sekolah
3.	Ardawati,S.Pd	Guru honorer sekolah
4.	Arianto Sulkifli,S.Pd	Guru honorer sekolah
5.	Asia Hijrah,A.Ma.Pd,S.Pd	Guru honorer sekolah
6.	Asmiati,A.Md,S.Sos	Tenaga honorer sekolah
7.	Bau Intang Madjid,S.Pd	Honorer daerah TK II Kab/kota
8.	Ernawati,S.Pd	Guru honorer sekolah
9.	Harianto,S.Pd	Guru honorer sekolah
10.	Hasniyati,S.Pd	Guru honorer sekolah
11.	Ika Musfirah,S.Pd	Guru honorer sekolah
12.	Kartia,S.Pd	Guru honorer sekolah
13.	Lilis Amriani,S.Pd	Guru honorer sekolah
14.	Meldayanti,S.Pd	Guru honorer sekolah
15.	Muhammad Amir,S.Pd	PNS
16.	Muhammad Jufri,S.Pd	PNS
17.	Nursanti	Tenaga Honorer sekolah

18.	Salma,S.Pd.I	Honorer daerah TK II Kab/kota
19.	Sudarman	Tenaga honorer sekolah
20.	Sudirman,S.Pd	Kepala Sekolah
21.	Suhardi,S.Pd	Guru honorer sekolah
22.	Suraeni,S.Pd	Guru honorer sekolah
23.	Syamsul Alam,S.Pd	PNS

4. Keadaan Siswa

Siswa Merupakan bagian dari komponen yang tidak dapat dipisahkan dari sekolah karena siswa merupakan obyek pendidikan dan tujuan untuk diberi pengajaran.

Pendidikan tidak mungkin terlaksana tanpa adanya siswa sebagai obyek yang menerima pendidikan. Dengan demikian yang menjadi sarana pokok dalam proses belajar adalah sehingga tujuan dari pendidikan dan pengajaran adalah merubah pola tingkah laku anak didik kearah kematangan kepribadiannya.

Tabel II

**Keadaan Siswa SMP Negeri 22 Bulukumba Kab. Bulukumba
2017/2018**

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	IX A	16	13	29
2.	IX B	16	12	28
3.	VIII A	16	16	32
4.	VIII B	14	16	30
5.	VII A	16	16	32

6.	VII B	16	16	32
	Jumlah	94	89	183

Sumber Data: Arsip tata Usaha SMP Negeri 22 Bulukumba Kab .Bulukmba Tahun Ajaran 2017/2018

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan merupakan faktor pendukung yang dapat memperlancar proses belajar mengajar. Fasilitas belajar mengajar yang tersedia dapat mempermudah mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Apalagi dewasa ini yang menggunakan fasilitas yang memadai dapat meningkatkan prestasi belajar. Berdasarkan data yang diperoleh penulis adapun sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan pendidikan yang berada di SMPN 22 Bulukumba, terdiri dari ruang kelas dan ruang aktivitas lainnya yakni sebagai berikut:

Tabel III

Sarana dan prasarana SMP Negeri 22 Bulukumba Kab.Bulukumba TA. 2017/2018

No	Nama Barang	Jumlah
1.	Kanting	1
2.	Mesjid	1
3.	Ruang lab	1
4.	Ruang ADM	1
5.	Ruang ganti siswa	1

6.	Ruang kepala sekolah	1
7.	Ruang kelas	6
8.	Ruang OSIS	1
9.	Ruang perpustakaan	1
10.	Tempat parkir	1
11.	WC guru laki-laki	1
12.	WC guru perempuan	1
13.	WC siswa laki-laki	1
14.	WC siswa perempuan	1

B. Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP Negeri 22 Bulukumba

Lembaga pendidikan di Indonesia tidak lepas dari polemik kenakalan siswa-siswa yang dari waktu ke waktu selalu bervariasi bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan, maka dari itu tidak heran jika guru selalu menjumpai berbagai kenakalan yang dilakukan siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas, problem semacam ini harus ditanggapi dengan serius oleh pihak sekolah khususnya guru Pendidikan Agama Islam karena nantinya akan berdampak besar bagi kepribadian siswa tersebut pada khususnya dan generasi penerus bangsa pada umumnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP Negeri 22 Bulukumba masih dalam tahap wajar bisa dikatakan masih tergolong jenis kenakalan ringan dan kenakalan yang dilakukannya tersebut masih berada dalam lingkungan sekolah.

Adapun bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 22 Bulukumba adalah:

a. Penyalahgunaan HP Pada Siswa

Hal ini sering terjadi pada waktu proses belajar mengajar. Dimana pendidik sedang menerangkan pelajaran tetapi siswa asyik bermain HP (hand phone) dan bergurau dengan teman sebangkunya ataupun dengan teman yang lain tanpa menghiraukan gurunya mengajar. Salah satu peraturan yang telah dibuat oleh lembaga sekolah SMP Negeri 22 Bulukumba ialah dilarang membawa HP berkamera. Dengan alasan sering dijumpai siswa yang membawa HP yang berisikan foto dan video yang tidak mendidik.

b. Siswa tidak mengikuti jama'ah sholat dzuhur.

Kegiatan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan keagamaan siswa, namun hal ini tidak dapat direspon dengan baik oleh siswa. Adapun penyebabnya adalah rendahnya kesadaran siswa

tentang pentingnya sholat jama'ah, kurangnya pengawasan dari pihak guru.

c. Membolos .

Membolos adalah siswa yang meninggalkan sekolah atau kelas tanpa sepengetahuan dari pihak guru, baik itu ketika berada di dalam kelas atau ketika berangkat dari rumah. Masalah yang sering di jumpai oleh siswa adalah siswa berpakaian rapi dari rumah pergi sekolah, namun nyatanya siswa tidak hadir di sekolah, melainkan bermain bersama temnnya.

d. Berkelahi

Perilaku menyimpang selanjutnya adalah berkelahi. Sering di jumpai oleh para guru di sekolah yang berkelahi adalah siswa laki-laki.

e. Berperilaku dan berkata tidak sopan.

Siswa yang baik tercermin dari perilakudan kata-kata yang baik pula sesuai dengan tata tertib di sekoah yang melarang siswa untuk berperilaku tidak sopan.

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islambeliaumengungkapkan:

Salah satu perilaku siswa yang menyimpang yang sering ditemui di sekolah adalah banyaknya siswa yang melanggar peraturan sekolah yang telah ditetapkan seperti contohnya adalah membawa HP, meskipun drari pihak sekolah telah berulang kali menegur dan memberi hukuman kepada siwa yang melanggar (membawa HP) , Terlebih lagi kepada Siswa

yang membawa HP berkamera. Sering ditemukan foto dan video yang tidak senonoh. Adapun perilaku siswa yang negatif didalam kelas seperti menyontek, membuat kegaduhan di dalam kelas, tidak memperhatikan pelajaran disaat guru sedang menerangkan pelajaran, perilaku siswa di luar kelas sering dijumpai berkelahi sesama temannya.³⁰

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan Guru Bimbingan konseling (BK) beliau mengungkapkan bahwa:

Ada beberapa hal yang harus dibenahi dari siswa tersebut seperti tata krama terhadap guru dan teman sejawatnya. Sering melanggar disiplin seperti tidak memakai seragam dengan lengkap merokok di sekolah, membolos, mencontek dan berkelahi. Adapun faktor penyebab kenakalan siswa tersebut dilihat dari berbagai sudut pandang baik itu pendidikan di rumah, dari lingkungan, dari guru-guru yang kurang memberikan contoh tauladan yang baik, serta melakukan pendekatan kepada murid.³¹

C. Faktor-faktor yang Menyebabkan Terjadinya Kenakalan Siswa di SMPNegeri 22 Bulukumba.

Hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 22 Bulukumba menunjukkan bahwa Untuk mengetahui latar belakang perilaku menyimpang perlu membedakan adanya unsur kesengajaan atau tidak disengaja, diantaranya *pertama*, dirinya sendiri, pondasi Agama yang belum kokoh; *kedua*, lingkungan keluarga: kurang mendapatkan kasih sayang/perhatian,

³⁰Salma S.Pd (Guru PAI), wawancara senin 12 Juni 2017 pukul 08:20 WITA di Sekolah.

³¹Muhammad Amir,S.Pd (Guru BK), wawancara senin 12 Juni 2017 pukul 08:45 WITA di Sekolah.

lemahnya keadaan ekonomi orang tua,; *ketiga*, lingkungan sekolah; penambahan umur masuk ke fase dewasa; *keempat*, lingkungan masyarakat, kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran Agama yang konsekwen.

Kenakalan yang terjadi pada siswa merupakan hal yang wajar karena kondisi yang ada pada siswa cenderung masih labil sehingga ia masih diombang ambingkan oleh segala sesuatu yang mereka lakukan. Akan tetapi kesemuanya itu tidak mungkin terjadi dengan sendirinya tanpa ada faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Ernawati,S.Pd selaku wali kelas. Ketika penulis mengadakan wawancara tentang factor yang menyebabkan kenakalan siswa,mengemukakan bahwa;

Jenis kenakalan yang sering dilakukan siswa yaitu merokok, membolos, berkelahi, dan menghiraukan nasehat orang tua dan guru (melawan). Sedangkan factor yang menyebabkan kenakalan siswa ada 3 yaitu factor keluarga (seperti kurang mendapat kasih sayang maupun perhatian orang tua, kurang pemahaman Agama), lingkungan sekolah (seperti bertambah usia menuju tahap remaja dan mencari jati diri) dan lingkungan masyarakat (seperti kut-ikutandengan teman yang nakal).³²

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam beliau mengungkapkan bahwa:

Faktor penyebab kenakakalan siswa, yang menjadikan penyebabnya adalah karena dipicu dari adanya pengaruh teman-temannya. Hal ini sangatlah wajar apabila pengaruh teman-temannya ini merupakan penyebab yang paling utama. Karena

³²Ernawati S.Pd (Selaku wali kelas X), wawancara senin 12 Juni 2017 pukul 09:00 WITA di Kelas IX.

pergaulan anak-anak sekarang ini sangatlah bebas apalagi didukung oleh kemajuan ilmu pengetahuan yang begitu cepat. Sehingga apabila anak tidak memiliki teman yang maka ia akan terjerumus kepada hal-hal yang negatif, yang dapat merugikan dirinya sendiri dan dapat menular kepada teman-teman yang lain.³³

Dari hasil wawancara dengan guru BK (bimbingan konseling) beliau mengungkapkan bahwa:

Beberapa kasus yang terjadi seringkali yang menjadi faktor penyebab kenakalan siswa yaitu kurangnya respon dan perhatian orang tua, akibat rendahnya latar belakang pendidikan orang tua; Terjadinya pola pergaulan yang salah pada siswa masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat yang kurang kondusif bagi perkembangan jiwa dan pribadi diri anak; Kondisi sosial ekonomi yang sulit, sehingga memaksa siswa untuk melakukan hal yang tidak dibenarkan (mengambil barang orang lain).³⁴

Begitu juga hasil wawancara dengan Wakasek Kesiswaan beliau mengungkapkan bahwa:

Sebagian orang tua belum memberikan perhatian serius kepada putra/putrinya. Adanya perhatian orang tua dapat mendorong putra/putrinya untuk berangkat ke sekolah lebih awal.³⁵

Berdasarkan wawancara di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa siswa sering melakukan kenakalan di karenakan kurang perhatian dari orang tua dan mencari jati diri. Oleh karena itu sebagai orang tua dan

³³Salma S.Pd (Guru PAI), wawancara senin 12 Juni 2017 pukul 10:00 WITA di Sekolah

³⁴Muhammad Amir, S.Pd (Guru BK), wawancara senin 12 Juni 2017 pukul 10:25 WITA di Sekolah

³⁵Arianto Sulkifli, S.Pd (Wakasek kesiswaan), wawancara senin 12 Juni 2017 pukul 11:30 WITA di Sekolah.

guru seharusnya menjalin kerjasama yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang di harapkan.

D. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 22 Bulukumba

Adapun strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 22 Bulukumba dilakukan dengan berbagai macam strategi atau metode seperti melalui metode keteladanan, melakukan pendekatan personal, pemberian nasehat. metode pembiasaan yang baik. Adapun lebih jelasnya strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 22 Bulukumba sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

a. Metode Keteladanan

Salah satu strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 22 Bulukumba adalah dilakukan dengan cara memberikan keteladanan yang baik kepada siswa. Keteladanan pendidik merupakan alat pendidikan yang sangat penting, bahkan yang paling penting, bahkan yang paling utama. Dapat diketahui bahwa sejak kecil manusia itu terutama anak-anak telah mempunyai dorongan meniru, dan suka mengidentikasikan diri terhadap orang lain atau tingkah laku orang lain, terutama terhadap orang tua dan gurunya.

Hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 22 Bulukumba menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 22 Bulukumba dilakukan dengan memberikan beberapa contoh sikap perilaku yang positif bagi siswa seperti sikap atau cara berbicara yang sopan dan santun baik kepada guru maupun sesama teman sebaya maupun yang lebih kecil, disiplin waktu dalam proses pembelajaran, cara berpakaian yang baik dan sopan, cara bergaul dengan saling menghargai dan menghormati antar sesama dan saling menerima perbedaan dalam berpendapat termasuk sikap hormat kepada guru dan orang lain. Semua ini merupakan salah satu strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah. Selain itu juga sebagai bentuk aplikasi dari keteladanan guru kepada siswa di sekolah.

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 22 Bulukumba dilakukan melalui keteladanan, selalu diteropong dan dijadikan sebagai cermin dan contoh atau teladan bagi siswa di sekolah seperti sopan santun dalam bertutur kata disiplin waktu, jujur, tekun dan mentaati kode etik yang ada di sekolah akan selalu direkam dan diikuti oleh siswa baik dalam sikap maupun dalam bergaul. Selain itu memberikan keteladanan sangat bermanfaat

bagi siswa karna sesuai dengan sifat anak yang suka meniru terhadap orang-orang yang dikaguminya.

b. Pendekatan Personal

Siswa SMP yang sedang mengalami masa pubertas cenderung lebih terbuka dan bisa menerima nasihat jika diadakan pendekatan secara personal. Pendekatan ini dilakukan dengan metode dialog/hiwar antaraguru dan siswa, dialog tersebut dilakukan dengan santai agar siswa yang akan diarahkan memahami dan bisa diarahkan.

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam beliau mengungkapkan:

Mengatasi kenakalan siswa bukan semata-mata tugas guru Pendidikan Agama Islam tapi tugas semua guru. Kalau dari saya sendiri dengan pendekatan personal. Misal ada pelanggaran ringan langsung melihat, saya rangkul dan ditegur. Jika sangat mengganggu atau berat, maka dipanggil dan diajak ngobrol berdua. Jika terlalu berat, disidang. Bila tidak bisa diubah, diberi surat peringatan. Jika peringatan tidak dihiraukan, langsung dikeluarkan.³⁶

Untuk mendukung jawaban dari guru pendidikan agama Islam, peneliti mengajukan pertanyaan dengan kepala sekolah.

Kepala sekolah mengungkapkan:

Ibu Salma biasanya kalau menegur anak putra itu dirangkul dan diajak ngobrol. Saya seringnya melihat siswa putra, kalau yang

³⁶ Salma, S.Pd.I (Guru pendidikan Agama Islam), wawancara senin 13 Juni 2017 pukul 08:15 WITA di Kantor

putrid jarang melakukan pelanggaran. Tapi pastinya kalau putri yang melanggar atau berbuat salah ya tidak di rangkul toh, hanya dinasihati diajak ngobrol.³⁷

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa mengatasi kenakalan siswa yang dilakukan dengan pendekatan secara personal merupakan langkah yang dilakukan guru dengan mendekati siswa secara individu dengan memberikan bantuan solusi atas permasalahan yang dihadapi siswa dan bimbingan moral kepada masing-masing individu. Pendekatan ini dilakukan dengan metode dialog, yaitu percakapan silih bergantian antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki

c. Pemberian Nasehat

Mendidik melalui nasehat merupakan salah satu cara mendidik yang bertumpu pada bahasa, baik lisan maupun tulisan yang bertujuan menimbulkan kesadaran bagi orang yang diberikan nasehat dan dapat meningkatkan iman dan berbuat amal kebaikan dalam menjalani hidup dan kehidupannya. Dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl 125 juga dijelaskan bahwa mendidik dan membina akhlak siswa melalui metode nasehat ini meliputi tiga aspek yaitu: a) Dilakukan dengan penuh hikmah. Artinya nasehat dengan kata-kata yang baik dan bijaksana sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam, b) Dilakukan dengan Mau'izah

³⁷Sudirman, S.Pd. (Kepala Sekolah), wawancara Senin 12 Juni 2017 pukul 09:00 WITA di Sekolah

yaitu memberikan nasehat atau peringatan yang dapat menyentuh jiwa atau hati siswa sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga memberikan perubahan kearah yang lebih baik dan c) Dilakukan dengan jidal yaitu membantah mereka dalam perdebatan atau menyelesaikan masalah dengan carayang baik, logis dan juga lemah lembut.

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 22Bulukumba adalah dengan cara memberikan nasehat kepada siswa di dalam kelas bahkan juga di luar kelas. Nasehat yang diberikan pada intinya siswa diharapkan agar memiliki sikap dan perilaku atau budi pekerti yang mulia terutama kepada guru yang mendidik mereka, berbakti kepada kedua orang tua di rumah dan saling mengasihi dan menyayangi antar sesama teman. Nasehat yang diberikan oleh guru diterima dengan senang hati oleh siswa di sekolah. Hal ini tampak/terlihat dari sikap dan perilaku yang ditampilkan oleh siswa dalam bentuk perbuatan di sekolah yaitu dengan menghormati guru di sekolah.

Dengan demikian, nasehat sebagai salah satu metode atau strategi dalam mengatasi kenakalan siswa sangat besar manfaatnya bagi anak didik, dimana nasehat tersebut dapat dilakukan dengan hikmah, mauizah dan jidal. Hal ini sangat penting dilakukan sebab dengan nasehat yang baik dapat menyentuh hati dan perasaan siswa

sehingga pada akhirnya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Metode Pembiasaan yang Baik

Pembiasaan mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan dan pembinaan perilaku siswa. Sebab dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam. melalui pembiasaan yang baik dan positif merupakan salah satu bentuk upaya dan latihan yang terus menerus dilakukan siswa agar terbiasa dalam berkata, bersikap dan berperilaku yang baik dan positif seperti membiasakan siswa untuk mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru mau dengan sesama siswa, disiplin waktu, sopan dan santun dalam bertindak dan berkata, minta izin apabila keluar kelas dan mentaati semua kode etik yang ada di sekolah serta membiasakan siswa masuk di kelas dengan memberi salam serta datang tepat pada waktunya.

Menurut Harianto, S.Pd, selaku guru SMP Negeri 22 Bulukumba mengatakan bahwa :

Pembiasaan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman melaksanakan pembiasaan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga untuk membiasakan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran

agama dan mengamalkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa melalui pembiasaan ini tidak hanya sebatas di sekolah, tetapi juga di luar lingkungan sekolah. Sebab sesuatu yang baik jika dibiasakan maka dapat menjadi kebiasaan yang baik pula bagi siswa dalam hidupnya.³⁸

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwasanya kebiasaan adalah salah satu faktor yang dapat merubah karakter siswa. Maka dari itu pembiasaan-pembiasaan yang baik selalu guru berikan dengan harapan agar kebiasaan yang baik tersebut akan meresap dalam kepribadian siswa. Sehingga perilaku siswa yang sering melawan bisa lebih dioptimalkan melalui kegiatan-kegiatan religius.

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam beliau mengungkapkan:

Pembiasaan/rutinitas yang dilakukan oleh siswa di pagi hari adalah membaca surat-surat pendek dan juz amma secara terus-menerus di setiap kelas. Bedanya hanya di hari jum'at yaitu siswa membaca surat yasin sampai selesai secara bersama-sama. Kegiatan yang seperti ini nantinya akan mampu membentuk kepribadian siswanya agar menjadi lebih baik lagi demi masyarakat pada umumnya dan dirinya sendiri pada khususnya.³⁹

³⁸Hariato, S.Pd. (Guru SMP), wawancara senin 13 Juni 2017 pukul 09:45 WITA di Kelas.

³⁹Salma S.Pd (Guru PAI), wawancara senin 13 Juni 2017 pukul 10:30 WITA di Sekolah

Strategi guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa melalui pembiasaan ini tidak hanya sebatas disekolah, tetapi juga di luar lingkungan sekolah. Sebab sesuatu yang baik jika dibiasakan maka dapat menjadi kebiasaan yang baik pula bagi siswa dalam hidupnya.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 22 Bulukumba melalui kebiasaan yang baik dan positif ini dapat menjadikan siswa memperoleh kebaikan dan terbentuknya kepribadian yang mulia. Tetapi kebiasaan bergaul dengan teman yang tidak baik dapat menjadikan siswa terjerumus kedalam perbuatan yang melanggar nilai-nilai moral yang berlaku.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian di atas maka pada bab ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan antara lain:

1. Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP Negeri 22 Bulukumba yaitu Kenakalan di lingkungan sekolah (Penyalahgunaan HP, tidak mengikuti jamaah shalat dzuhur, membolos, berkelahi, berperilaku dan berkata tidak sopan), Kenakalan peserta didik terjadi karena memang pada masa itu mereka sedang berada dalam masa transisi.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa SMP Negeri 22 Bulukumba Kab.Bulukumba yaitu *pertama*, dirinya sendiri, pondasi Agama yang belum kokoh; *kedua*, lingkungan keluarga: kurang mendapatkan kasih sayang/perhatian,lemahnya keadaan ekonomi orang tua,; *ketiga*, lingkungan sekolah; penambahan umur masuk ke fase dewasa; *keempat*, lingkungan masyarakat, kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran Agama yang konsekuen.
3. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 22 Bulukumba, yakni dilakukan dengan berbagai macam strategi atau metode seperti melalui metode keteladanan, pendekatan personal, pembiasaan yang baik,pemberian

nasehat serta metode lainnya yang berkaitan dengan mengatasi kenakalan siswa itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang peneliti bahas dalam skripsi ini yaitu mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa SMP Negeri 22 Bulukumba, maka peneliti hendak menyampaikan saran

sebagai berikut:

1. Para guru hendaknya selalu memberikan teladan tentang perilaku yang baik, dan secara bersama-sama melakukan peningkatan dalam mengatasi kenakalan siswa, sehingga siswa mau meneladani dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dalam mengatasi kenakalan siswa, hendaknya sekolah memberikan sanksi yang tegas terhadap peraturan dan kegiatan yang sudah ada. Hal tersebut agar menumbuhkan kesadaran siswa yang berawal dari keterpaksaan.
3. Sebagai siswa, hendaknya selalu mematuhi peraturan sekolah dan berpartisipasi pada kegiatan yang ada di sekolahnya selama kegiatan tersebut baik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan terjemahan.

Arikunto, Suharsimi.2013.*Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Daradjat, Zakiah.2008. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*.Jakarta: Bumi Aksara.

Ernita, Sari.2014."Penerapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pendekatan Enquiry Learning pada bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Ittihad disamakan Makassar", *Skripsi :Fakultas Agama Islam UNISMUH Makassar*.

Getteng, Rahman,1977. *Pendidikan Islam Dalam Pembangunan*. Ujung Pandang: Yayasan Al-Ahkam

Hasbullah, 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Juni Priansa, Donni.2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.

Majid, Abdul dkk. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Moeloeng, Lexyj. 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mulyono, Bambang, 1984. *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja Dan Penanggulangannya*. Yogyakarta: Kanisius.

- Nawawi Hadari dan Martini Mimi. 1996. *Penelitian Tarapan*. Yogyakarta: Gajah mada University press
- Sanjaya ,Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Kencana Preda Media Grup.
- Sardiman, 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Slameto,1991. *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester SKS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni V.wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Barupress
- Supardi, 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Surono, Prawiroatmojo Denda. 1987, *Kompetensi Mengajar*. Jakarta: Lembaga Penelitian IKIP
- Wills, S.Sofyan. 2014. *Remaja dan Masalahnya*, Bandung: Alfabeta
- Zuhairini, dkk. 2004. *Metode Khusus Guru Agama*, Jakarta: Usaha Nasional.

Pedoman wawancara
Guru
SMP Negeri 22 Bulukumba

Nama : Salma, S.pd.I

Jabatan : Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Agama : Islam

Alamat : Desa Salassae

Pendidikan Terakhir : Strata satu

Pertanyaan Penelitian :

1. Menurut ibu apa saja kenakalan siswa yang terjadi di lingkungan sekolah ?
2. Menurut ibu apa saja yang harus dibenahi dari kenakalan siswa dan bagaimana faktor penyebab kenakalan siswa?
3. Menurut ibu apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa?
4. apakah orang tua sudah memberikan perhatian kepada anaknya pada saat berangkat ke sekolah ?
5. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa?
6. Bagaimana starategi guru PAI dalam mengatasi kenakalan Siswa dengan menggunakan metode pembiasaan yang baik?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis SMP 22 Negeri 22 Bulukumba
2. Saranadanprasarana yang dapatmenunjang SMP Negeri 22 Bulukumba.

PODOMAN DOKUMENTASI

1. Guru, Siswa SMP Negeri 22 Bulukumba
2. Keadaan Siswa.
3. Struktur Organisasi SMP 22.

RIWAYAT HIDUP



HAERIAH NUR, Lahir Bulukumba, 16 Maret 1996. Anak Kedua dari Tiga Bersaudara dari Pasangan Kamaruddin dan Hj. Syamsiah. Menempuh Pendidikan Sekolah Dasar Di SDN 304 Bulukumba pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007, kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 6 Bulukumba dan tamat pada tahun 2010. Setelah tamat, pada tahun tersebut penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMA tepatnya pada SMAN 14 Bulukumba dan tamat pada tahun 2013. Setelah menyelesaikan studi, Atas Ridho ALLAH dan Restu kedua orang tua, penulis melanjutkan hijrah ke Kota Makassar untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang perkuliahan dan Alhamdulillah pada pertengahan tahun 2013 penulis secara resmi terdaftar sebagai Mahasiswa Pada kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam.

Selama penulis berstatus sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di UNISMUH Makassar, selain aktif mengikuti kegiatan akademik, penulis juga aktif pada kegiatan organisasi kemahasiswaan kampus yakni pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama

Islam sejak tahun 2015 hingga tahun 2016. Adapun amanah yang sempat di jalankan adalah sebagai Anggota bidang keilmuan.

(Haeriah Nur)

NIM: 10519199413